

Urgensi Guru Fiqh dalam Proses Pembelajaran pada Materi Perawatan Jenazah

Nur Annisa Luthfiyah¹, Tajudin Noor², Abdul Kosim³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: nurannisa829@gmail.com¹, etajuddinnoor@gmail.com²
hkosim71@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana seharusnya umat muslim memahami Syariat Islam yang mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu muslim yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup. Karena pentingnya persoalan tersebut maka disini guru fiqh khususnya sebagai pengajar harus menguasai tentang pelatihan perawatan jenazah. Tata cara mengurus jenazah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran fiqh yang mempunyai keunikan tersendiri. Hal itu di karenakan kompetensi ini memerlukan pemahaman yang dapat diperdalam dengan praktik. Dalam memberikan pelayanan proses pembelajaran, agar peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia merupakan bagian dari tanggung jawab utama seorang guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Guru, Pembelajaran, Perawatan Jenazah

Abstract

The purpose of this study is to find out how Muslims should understand the Islamic Shari'a which teaches that every human being will surely experience death which is never known when. As the best creature created by Allah SWT and placed on a high degree, Islam has great respect for Muslims who have died. Therefore, Muslims who have died receive special attention from other Muslims who are still alive. Because of the importance of this issue, here the fiqh teacher, especially as a teacher, must master the training of corpse care. The procedure for taking care of a corpse is one of the basic competencies in fiqh lessons which has its own uniqueness. This is because this competency requires an understanding that can be deepened with practice. In providing services for the learning process, so that students become human beings who are faithful, devoted, and have noble character are part of the main responsibility of a teacher in the learning process.

Keywords : Teacher, Learning, Corpse Care

PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak pembudayaan nilai-nilai luhur untuk melahirkan generasi yang memiliki akhlak mulia dan berkepribadian tangguh. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru juga harus mampu membangun suatu komunikasi yang harmonis antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, maupun dengan sumber-sumber belajar lainnya sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai kegiatan komunikasi yang dinamis.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil seorang guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode mengajar yang tepat sesuai materi ajar. Perlu

disadari bahwa metode mengajar merupakan komponen yang sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan, karena itu metode harus selalu disesuaikan dengan beberapa hal seperti materi atau bahan pengajaran, keadaan siswa, situasi, fasilitas, dan sebagainya. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih serta mampu menggunakan metode-metode mengajar yang tepat dan efektif. Ini berarti bahwa semakin tepat dan baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Dengan demikian masalah metode perlu untuk diperhatikan dan dicermati dalam setiap proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari mata rantai pendidikan global mempunyai ciri khas kurikulum tersendiri. Salah satu ciri khas dari kurikulum pendidikan Islam adalah unsur sosial atau kemasyarakatan. Dengan demikian hendaknya sebuah pendidikan Islam berupaya membekali seorang peserta didik dengan kecakapan sosial yang akan membantunya untuk beradaptasi dengan situasi sosial dalam masyarakat di mana dia berada sekaligus melestarikan dan mewarnainya demi terciptanya masyarakat yang mempunyai basis Islamic civilization.

Disiplin ilmu di bidang fikih sangat majemuk dan bervariasi. Penyebutan kata fikih sangat berdekatan dengan makna ibadah yang merupakan amalan rutin yang mengisi kehidupan, seperti shalat, zakat, puasa dan lainnya. Dalam satu persoalan saja, misalnya masalah shalat, sudah tertera penjelasannya secara rinci dalam perspektif fikih. Para ulama` pun sudah menata dan menyiapkan secara lengkap. Bahkan saat ini, tema-tema dalam fikih secara instan dapat dipelajari langsung tanpa harus memerlukan guru. Dewasa ini materi-materi Fikih sudah banyak dirancang dalam multimedia pembelajaran (CD-Pembelajaran), media audio (mp3, kaset audio), media audio-visual (video, film gerak). Kemajuan ini membuat pelajaran Fikih lebih mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan pelajaran lainnya. Pembelajarannya menjadi menarik dan mudah difahami oleh siswa. Salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan aspek afeksi dan praktik adalah perawatan jenazah (tajhiz almayyit). Mengurus jenazah (tajhiz al-mayyit) dalam Islam adalah ibadah yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dipandang sebagai ibadah yang mengandung nilai sosial nan tinggi karena ada unsur ketergantungan serta kebersamaan antar satu muslim dan yang lainnya. Tata cara mengurus jenazah (tajhiz al-mayyit) adalah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Fiqih yang mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini karena kompetensi ini memerlukan pemahaman yang dapat diperdalam dengan praktik.

Berdasarkan konteks ciri Pendidikan Agama Islam serta pola keseimbangan masyarakat di atas, maka Pendidikan Agama Islam mengemban misi untuk membumikan ajaran Islam tidak hanya dari aspek individu, namun juga aspek sosial. Sehingga terbentuk peserta didik yang mempunyai kesadaran sebagai individu serta sebagai anggota masyarakat Islam akan merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni perubahan masyarakat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi tempat peserta didik berkembang secara individu sekaligus sebagai tempat enkulturasi yakni tempat pembudayaan bagi peserta didik untuk menyiapkan diri bersosialisasi.

METODE PENELITIAN

Menurut Soerjono Soekanto bahwa penelitian merupakan sesuatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan yang didasari dari analisis dan konstruksi yang dibuat dengan cara sistematis, metodologis dan konsisten serta bertujuan untuk memhetahui apa yang sedang dihadapinya, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*), dalam melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data serta informasi yang bersumber dari karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis buat. Selain itu metode ini juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang pada dasarnya

tertumpu pada penelahan kritis secara mendalam menggunakan bahan-bahan pustaka yang relevan. Ada pun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan berbagai sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenazah Dalam kamus al-Munawwir, kata jenazah diartikan sebagai seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan. Kata ini bersinonim dengan al-mayyit atau mayat. Karenanya, Ibn AlFarris memakai kematian (al-mawt) sebagai peristiwa berpisahannya nyawa (ruh) dari badan (jasad).

Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi memandikan jenazah yaitu metode ceramah dan diskusi. Dalam penggunaan metode ceramah, ketika guru menjelaskan materi guru terkadang menyelipkan candaan yang membuat siswa tertawa dengan maksud agar siswa tetap fokus dan tidak bosan ketika mendengar penjelasan guru, dan memang terlihat setelah itu suasana kelas menjadi lebih hidup dan terlihat siswa menjadi lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Metode ceramah peneliti anggap efektif karena tentunya guru harus menggunakan metode ceramah untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Karena metode ceramah merupakan salah satu bentuk metode yang bersifat verbal/lisan. Kemudian metode yang selanjutnya digunakan adalah metode diskusi. Ada banyak Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun madrasah. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata rantai pendidikan global yang mempunyai ciri khas kurikulum tersendiri. Salah satu ciri khas dari kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah unsur sosial atau kemasyarakatan. Dengan demikian hendaknya sebuah Pendidikan Agama Islam berupaya membekali seorang peserta didik dengan kecakapan sosial yang akan membantunya untuk beradaptasi dengan situasi sosial dalam masyarakat dimanapun dia berada sekaligus melestarikan dan mewarnainya demi terciptanya masyarakat yang mempunyai basis Islamic civilization.

Metode Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran fiqih merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan yang efektif, karena suatu materi pelajaran yang tidak dibarengi dengan metode yang sesuai, maka materi tersebut sulit untuk diterima oleh siswa. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran fiqih diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pendidikan agama, dengan tujuan agar setiap guru agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan professional.

Jadi dengan penggunaan metode yang tepat menjadikan proses dan hasil belajar mengajar lebih berdaya guna dan berhasil, guna menimbulkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran Islam. Mengingat begitu banyaknya metode pembelajaran, dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan di anggap dapat mewakili dari seluruh metode pembelajaran yang ada. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau

bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara siswa itu sendiri. Guru mengharapkan jawaban yang tepat dari siswa dan berdasarkan fakta yang ada. Dalam tanya jawab pertanyaan ada kalanya dari siswa, dalam hal ini guru atau siswa yang menjawab. Apabila siswa tidak bisa menjawabnya baru guru yang memberikan jawaban. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode tanya jawab ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a.)Kelebihan Metode Tanya Jawab 1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut. 2. Guru dapat dengan cepat mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan atau materi yang telah diberikan. 3. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan baik dari siswa dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.²⁴ 4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang ribut. 5. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat. 6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b.) Kekurangan Metode Tanya Jawab 1. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab dan nyaman.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum di demonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan baik itu guru, siswa atau orang lain mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang di demonstrasikan. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.³¹ Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Faktor Penghambat Dalam Proses Belajar Mengajar

penghambat disini salah satunya dalam penerapan metode mengajar guru dalam proses pembelajaran antara lain sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya materi yang diajarkan, siswa yang susah di atur, tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa yang mulai mengantuk, siswa yang susah menangkap pelajaran, siswa yang sibuk sendiri, siswa yang main-main dengan teman sebangkunya, bahkan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, hal tersebut bertujuan agar siswa termotivasi untuk terus belajar. Meskipun nantinya dapat diketahui bahwa motivasi yang dari dalam diri siswa merupakan hal yang lebih penting di bandingkan dengan motivasi yang

timbul dari luar. Namun peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar tetap diperlukan. Setiap sesuatu pasti ada faktor penghambatnya, tidak terkecuali pada penerapan metode bervariasi, akan tetapi jika guru dapat menerapkan metode bervariasi dengan tepat dan benar maka akan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa.

Materi Perawatan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya kewajiban itu dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf. Orang yang utama memandikan jenazah adalah : 1) Untuk mayat laki-laki orang yang utama memandikan dan mengkafani mayat laki-laki adalah orang yang diwasiatkannya, dan apabila tidak ada yang diwasiatkannya, alangkah lebih baiknya kalau yang memandikan juga laki-laki 2) Untuk mayat perempuan, orang yang utama memandikan mayat perempuan adalah ibunya, neneknya, serta suaminya.

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah adalah : 1) Muslim, berakal, dan baligh 2) Berniat memandikan jenazah 3) Jujur dan sholeh 4) Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan jenazah

Mayat yang wajib untuk dimandikan. 1) Mayat seorang muslim dan bukan kafir. 2) Bukan bayi yang keguguran dan jika lahir dalam keadaan sudah meninggal tidak dimandikan. 3) Ada sebahagian tubuh mayat yang dapat dimandikan 4) Bukan mayat yang mati syahid.

2. Mengkafani Jenazah

Maksud dari Mengkafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain. Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan mati syahid adalah fardhu kifayah. Dalam sebuah hadis diriwayatkan sebagai berikut:

“Pakailah kain-kain putih karena sesungguhnya kain putih itu lebih baik dan lebih suci, dan kafanilah mayat-mayat orang diantaramu dengan kain putih itu “. (H.R. Tirmidzi).

3. Menshalatkan Jenazah Menurut ijma ulama hukum penyelenggaraan shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang artinya :

“ Dari Salamah bin al-Akwa pada suatu saat kami duduk-duduk dekat Nabi SAW kala itu didatangkan jenazah, lalu beliau bersabda : shalatkanlah teman kamu itu “. (HR. Bukhari). Orang paling utama untuk melaksanakan shalat jenazah yaitu: 1) Orang yang diwasiatkan si mayat dengan syarat tidak fasik atau tidak ahli bid'ah. 2) Ulama atau pemimpin terkemuka ditempat itu. 3) Orang tua si mayat dan seterusnya ke atas. 4) Anak-anak si mayat dan seterusnya ke bawah. 5) Keluarga terdekat. 6) Kaum muslimim seluruhnya. 46 4. Menguburkan Jenazah Adapun tata cara menguburkan jenazah adalah: 1) Masukkanlah mayat dari arah kakinya, jika tidak ada kesulitan. 2) Bagi mayat perempuan, ketika menguburkannya disunnahkan ditirai dengan kain.

Bagi mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya. 4) Letakkan mayat di lahat dalam posisi miring ke kanan dan mukanya menghadap ke kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak bergeser dan berikan bantalan di bagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik ke belakang. 5) Letakkan mayat di dalam kuburan dengan membaca doa *لَهِ هُنَّ مِنْ سِيبَتِ كَيْبِ ُ هَلَلِ ا بَسُّ* Artinya: “Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah”. 6) Lepaskan ikatan kain kafan di bagian kepala dan kaki mayat. 7) Setelah selesai meletakkan mayat di dalam kuburan, terlebih dahulu mayat di tutup dengan kabin (kepingan-kepingan tanah, papan) barulah di timbun dengan tanah. 8) Disunnahkan sebelum menimbun kuburan meletakkan tiga genggam tanah pada bagian kepala, pinggang dan kaki.⁴⁷

Berdasarkan uraian mengenai tata cara pengurusan jenazah dapat diambil beberapa hikmah, antara lain:

1. Memperoleh pahala yang besar.
2. Menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama muslim.

3. Mengingatkan dan menyadarkan manusia bahwa setiap manusia akan mati dan masing-masing supaya mempersiapkan bekal untuk hidup setelah mati.
4. Sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, sehingga apabila salah seorang manusia meninggal dihormati dan diurus dengan sebaik-baiknya menurut aturan Allah SWT dan RasulNya.

Adapun garis besar materi kegiatan pelatihan jenazah tersebut adalah Jika seorang muslim meninggal dunia maka hukumnya fardhu kifayah atas orang-orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan 4 perkara, yaitu

a) memandikan, b) mengkafani, c) menshalatkan, d) menguburkan

Hikmah yang dapat diambil dari tata cara pengurusan jenazah, antara lain:

1. Memperoleh pahala yang besar.
2. Menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama manusia.
3. Membantu meringankan beban keluarga jenazah dan sebagai ungkapan belasungkawa atas musibah yang dideritanya.

Hikmah yang dapat diambil dari tatacara pengurusan jenazah selain memperoleh pahala, juga menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama muslim dan membantu meringankan beban keluarga jenazah.

SIMPULAN

Salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial dan memerlukan penekanan aspek emosional dan praktis adalah merawat jenazah. Dalam Islam, merawat jenazah adalah salah satu bentuk ibadah, dan hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dikatakan sebagai ibadah yang bernilai sosial tinggi karena terdapat unsur ketergantungan dan persatuan antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Tata cara merawat jenazah merupakan salah satu kemampuan dasar mata kuliah Fiqih dan memiliki keunikan tersendiri. Hal ini karena kemampuan tersebut membutuhkan keterampilan yang dapat diperdalam melalui latihan. Secara teori, peningkatan keterampilan ini diberikan melalui interaktivitas simbolik, yang bertujuan untuk memberikan petunjuk umum kepada individu tentang bagaimana seseorang berperilaku dalam aktivitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliana Rahmat, Kurikulum Berbasis Kompetensi "Konsep, Karakteristik Dan Implementasi", (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 15. 4 Ibid, h. 18.
- Azyumardi Azra, Hamka dan Urgensi Pendidikan Akhlak, sebuah pengantar dalam Samsul Nizar, Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kencana, 2008), 2.
- 5Soetomo, Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 100.
- 1Tim Redaksi, (2003) Undang-undang system pendidikan nasional 2013 (UU RI NO. TH.2003) Jakarta, sinar grafika, hal. 2
- Umar Muhammad Al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 502
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama..., h. 467. 32Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar..., h. 87
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar..., h. 90.
- Ibid, h. 91. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama..., h. 459
- Ahmad Warson Munawwir, (1997)Kamus Al-Munawwir, Surabaya: Pustaka Progressif, Hal. 215. 35 Imam an-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhazzab, Hal. 105. 36 Umar Abdul jabbar, Mabadi'ul Fiqhiyah, Juz 4, Hal. 32 37 Abdul Karim, (2004)Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah, Jakarta: Amzah, Hal. 20-Ibid,.
- Ibid,Hal. 22. 40 Imam at-Tirmidzi, tt, Shahih Sunan at-Tirmidzi, (Semarang: Taha Putra, Hal. 73
- Amiruddin, Pengantar Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 220.

Ibid, Hal.48-50. 48 M. Rizal Qasim, (2000) Pengamalan Fikih I, (Jakarta: Tiga Serangkai, Hal. 72
Imam Bukhori,tt, "Mukhtashor Shahiih al-Imam al-Bukhoriy"1251, Semarang: Taha Putra, Hal. 73-74. 46 Abdul Karim, (2004) Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah, Jakarta: Amzah, Hal. 33.